

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses sanitasi layak sebanyak 80,29% (Bayu, 2022). Namun UNICEF Indonesia (2022) menyebutkan bahwa hampir 70% dari 20.000 sumber air minum rumah tangga yang diuji di Indonesia tercemar limbah tinja karena rendahnya angka rumah tangga yang memiliki sarana toilet dengan sambungan tangki septik yang tertutup dan yang rutin membersihkan tangki septiknya minimal satu kali dalam lima tahun yaitu kurang dari 8%. Penyebab buruknya kondisi sanitasi lingkungan di Indonesia, disebabkan karena lemahnya perencanaan pembangunan sanitasi, tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan, tidak berkelanjutan, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sarwo & Sudrajat, 2017).

Permasalahan sanitasi lingkungan tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup rumah tangga saja, pada lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren perlu adanya perhatian terkait sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi kondisi sanitasi dan air bersih berbasis pondok pesantren di Kabupaten Tangerang pada tahun 2017 yang dilakukan oleh GP Ansor Kabupaten Tangerang, bekerja sama dengan *International NGO Forum on Indonesia Development (INFID)*, *Integrated Water Sanitation and Hygiene Programme (iWash)*, dan Bappeda Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sanitasi pondok pesantren masih jauh dari kelayakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebanyak 35% pondok pesantren belum memiliki sarana mandi, cuci, kakus (MCK) yang layak serta masih ada yang melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK) di sungai maupun di kolam (INFID, 2018). Selain itu, hampir 80% penyakit yang ada di pondok pesantren disebabkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang tidak baik (Fatriyawan, 2021).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu saja, melainkan juga sebagai tempat tinggal bagi santri (murid). Sehingga perilaku santri memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik bagi pondok pesantren. Untuk mewujudkannya maka berbagai macam perilaku harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan lingkungan yang baik di pondok pesantren. Karena jika kondisi sanitasi lingkungan buruk maka dampaknya tidak hanya bagi santri saja, namun masyarakat di sekitar pun ikut merasakan. Misalkan sampah yang ditimbun di sebelah pekarangan rumah warga, maka pencemaran yang disebabkan sampah tidak hanya mengganggu warga pondok namun warga sekitar pondok pun merasa terganggu.

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo yang diperoleh penulis, bahwa Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo berada dalam naungan Yayasan Muhammad Yaqub yang sudah berdiri sejak tahun 1985. Memiliki berbagai jenjang lembaga pendidikan formal mulai dari Play Group sampai Perguruan Tinggi dan ada juga lembaga pendidikan non formal seperti kelompok belajar paket A-C, Madrasah Diniyah, serta lembaga pendidikan vokasi yang tinggal. Karena banyaknya orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan umur pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku santri terhadap kondisi sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan?
3. Bagaimana hubungan sikap santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan?

4. Bagaimana hubungan tindakan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan.
3. Mengetahui hubungan sikap santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan.
4. Mengetahui hubungan tindakan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terhadap kondisi sanitasi lingkungan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam studi observasi sanitasi lingkungan pada pondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo

Diharapkan hasil penelitian dapat membantu Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo mengetahui kondisi sanitasi lingkungan yang ada di pondok sehingga dapat mempermudah melakukan perbaikan pada sanitasi lingkungan yang kurang baik.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat mengenai kondisi sanitasi lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini antara lain:

1. Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Variabel penelitian : kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku santri (pengetahuan, sikap, dan tindakan).
3. Sampel penelitian : santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo.
4. Aplikasi pengolah data : IBM SPSS 24.